

MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) INOVATIF MELALUI TEKNIK UMPAN BALIK PADA SMP NEGERI 1 PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh

Eko Prayitno

SMP Negeri 1 Pendalian 1V Koto

ekopravitno1968@gmail.com

Article History

Received :

Accepted :

Published :

Keywords

Innovation, RPP, Feedback

Abstract

This research is motivated by the lack of ability of teachers in designing innovative lesson plans, so as to create interesting learning. The purpose of this research is to increase the commitment of the teachers of SMP Negeri 1 Pendalian IV Koto to compose Innovative RPP in Job Training activities with Feedback techniques and to increase the ability of the teachers of SMP Negeri 1 Pendalian IV Koto to compose Innovative RPP in Job Training activities. with the Feedback technique. The method in this research is Classroom Action Research (CAR). This research method is qualitative and quantitative methods. The results showed an increase in the value of the commitment of teachers to make Innovative RPP from cycle I to cycle III of 0.93 (on a scale of 1-5) from 3.41 to 4.33. The number of teachers who achieved a score of more than 4.00 was 16 people (94%). The percentage increase was 68%, from 26% to 94%. So the performance indicators for increasing the commitment of teachers by 85% of the number of teachers have been achieved in cycle III with the achievement of 94%.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang mampunya guru-guru dalam merancang RPP yang berinovasi, sehingga tercipta pembelajaran yang menarik. Ada pun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan *komitmen* guru-guru SMP Negeri 1 Pendalian IV Koto menyusun RPP Inovatif dalam kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik dan untuk meningkatkan *kemampuan* guru-guru SMP Negeri 1 Pendalian IV Koto menyusun RPP Inovatif dalam kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik. Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai komitmen guru-guru membuat RPP Inovatif dari siklus I ke siklus III sebesar 0,93 (dalam skala 1-5) yaitu dari 3,41 menjadi 4,33. Jumlah guru yang mencapai nilai lebih dari 4,00 sebanyak 16 orang (94%). Persentase kenaikan itu adalah 68% yaitu dari 26% menjadi 94%. Jadi indikator kinerja untuk peningkatan komitmen guru-guru sebesar 85% dari jumlah guru sudah tercapai pada siklus III

dengan pencapaian 94%.

A. Pendahuluan

Kondisi sekarang menjadikan pendidikan sebagai sentral dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Dimana pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya (Betti, 2017). Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan).

Guru adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. (Agung & Widiasih, 2021). Guru juga harus berupaya keras untuk menciptakan suasana yang aman dan tenang yang membuat siswa tertarik dengannya. Berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan

mewajibkan guru untuk memiliki Sertifikat Pendidik melalui ujian Sertifikasi. Salah satu kompetensi yang dituntut adalah kompetensi pedagogik, dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan analisis hasil evaluasi serta tindak lanjut (Sutarno, 2019). Dari puluhan guru yang berada di bawah binaan penulis tak seorangpun mampu menunjukkan dan menggunakan RPP sesuai dengan pedoman penilaian sertifikasi. Khusus di SMP Negeri 1 Pendalihan IV Koto terdapat 13 orang guru yang mengikuti sertifikasi. Namun tak satupun mampu menunjukkan RPP yang sesuai dengan pedoman sertifikasi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, merupakan acuan utama bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, penilaian serta tindak lanjutnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 telah disahkan pada tanggal 28 Maret 2007 (Hidayati, 2017). Namun, hingga penelitian ini dilaksanakan RPP yang ditunjukkan guru-guru umumnya masih menggunakan skenario pembelajaran konvensional.

Masih dominan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centre oriented). Menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan didominasi oleh metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hampir tidak ada RPP yang menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centre oriented) dengan pendekatan diskoveri inkuiri. Tidak tampak adanya proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi oleh siswa.

Pembuatan RPP adalah sangat urgen, menurut Hamzah B. Uno (2006:4) : Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran (Kalpadiana, 2013). Namun jika dilihat dari realita yang ada di lapangan masih banyak guru-guru yang masih kesulitan dalam merancang RPP

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitiannya menggunakan model Spiral Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan, (*observer*), dan refleksi

(*reflection*). Penelitian dilaksanakan dalam 8 minggu yaitu bulan April sampai dengan Mei 2019 mengikuti jadwal yang ditetapkan Panitia Pelaksana PTS di tingkat Propinsi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

A. Gambaran Kemampuan Awal Guru-guru Sebelum Tindakan

Kemampuan guru menyusun RPP sebelum tindakan dapat dinilai dari RPP awal yang dikumpulkan guru-guru. Rata-rata kemampuan seluruh guru (13 orang) adalah 1,52 dalam skala 1-5. Guru yang mampu meraih nilai 4,00-5,00 tidak ada (0%) berdasarkan pedoman penilaian RPP dalam Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional).

B. Hasil-hasil Pada Siklus I

Sesuai dengan Gleackman, komitmen mengandung komponen dorongan, usaha dan penyediaan waktu yang cukup banyak. Selanjutnya dalam penelitian ini komitmen dijabarkan menjadi : **Dorongan** (D_1 = antusias, ingin tahu, tekun, dan D_2 = konsentrasi, perhatian), **Usaha** (U_1 = konfirmasi dan kontribusi, U_2 = eksplorsi dan elaborasi, U_3 = kooperatif dan kolaboratif, U_4 = aktifitas dalam

tugas/praktek/ presentasi), **Penyediaan Waktu** (W_1 = hadir dalam setiap kegiatan, W_2 = hadir/pulang tepat waktu, U_3 = menyelesaikan tugas tepat waktu). Dari tabel di bawah ini terlihat guru-guru belum antusias dan dorongan belum kuat. Fakta itu terlihat dari lampiran 1d, yaitu:

No	Uraian	Komitmen				Kemampuan			
		BHS	MIPA	IPS	TTL	BHS	MIPA	IPS	TTL
1	Nilai Rata-ratra	3,17	3,77	3,19	3,36	2,46	3,54	2,99	3,02
2	Persentase guru dengan nilai 4,00-5,00	20%	33%	25%	26%	20%	17%	0%	11%

Dari hasil wawancara dengan guru-guru, diketahui alasan mengapa guru-guru kurang antusias dan dorongan kurang kuat. Alasannya karena RPP sesuai dengan format sertifikasi guru dianggap bukan hal baru dan guru tidak merasa mendapat sesuatu yang baru.

Komponen komitmen yang nilainya baik pada siklus I adalah komponen waktu, yaitu hadir setiap kegiatan, hadir/pulang tepat waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu dengan nilai : W_1 rata-rata 4,9 ; W_2 rata-rata 4,6 dan W_3 rata-rata 3,9. Guru-guru yang dengan nilai komitmen 4,00-5,00 mencapai 26%.

Kemampuan guru-guru :

Terjadi peningkatan nilai kemampuan dengan rata-rata nilai mencapai 3,02. Dari

lampiran 6d, terlihat bahwa ada 2 orang guru (=11%) yang telah mampu mencapai nilai lebih dari 4,00.

Dengan Pola Konvensional : pendekatan → strategi → metode → teknik, guru mengalami kesulitan menentukan metode untuk mendukung strategi diskoveri inkuiri. Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan adalah metoda-metoda konvensional yang selalu digunakan guru.

Dari hasil wawancara diketahui penyebabnya, karena guru-guru belum paham dengan model-model pembelajaran Inovatif. Akibatnya guru-guru masih kesulitan mengubah strategi “ekspositori” menjadi “diskoveri inkuiri”.

Lain dari pada itu, seluruh RPP belum memunculkan Tugas Terstruktur dan Kegiatan Mandiri tak terstruktur, sehingga rata-rata untuk kelengkapan RPP baru mencapai 1,5.

Refleksi

Dari hasil-hasil siklus I, tampak ada peningkatan baik komitmen maupun kemampuan namun indikator kinerja belum tercapai. Maka diputuskan melaksanakan perencanaan siklus II. Memperhatikan hasil-hasil wawancara dengan guru, maka

dalam siklus II akan lebih dimantapkan model-model pembelajaran Inovatif.

C. Siklus II

Setelah disajikan model-model pembelajaran Inovatif (cooperatif learning, contextual teaching and learning, dll), komitmen guru pada komponen dorongan dan usaha menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, mencapai nilai rata-rata lebih dari 3,6. Guru-guru yang memperoleh nilai 4,00-5,00 mencapai 68%. Hal itu dapat dilihat pada table berikut:

No	Uraian	Komitmen				Kemampuan			
		BHS	MIPA	IPS	TTL	BHS	MIPA	IPS	TTL
1	Nilai Rata-rata	4,01	4,13	3,69	3,89	4,20	4,48	4,06	4,22
2	Persentase guru dengan nilai 4,00-5,00	75%	83%	63%	68%	100%	80%	63%	76%

Dari hasil wawancara, bahwa guru-guru baru mengetahui bahwa begitu banyak model-model pembelajaran yang harus dipahami untuk berubah dari pendekatan ekspositori ke pendekatan diskoveri inkuiri.

Menurut guru-guru, ada peningkatan rasa ingin tahu yang mendorong mereka terus belajar. Alasannya, bahwa penerapan model-model pembelajaran sangat memudahkan guru membuat RPP Inovatif karena syntax tiap-tiap model pembelajaran sudah sangat jelas. Guru-guru sangat terbantu dalam upaya membuat strategi

pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centre oriented) dengan pendekatan diskoveri inkuiri.

Motivasi guru-guru mulai tumbuh, karena model-model pembelajaran andragogi dengan bentuk kerja praktek sangat disukai oleh guru-guru. Menurut guru, itu jauh berbeda dengan model-model sebelumnya yang mengandalkan bentuk-bentuk ekspos fakto/caramah.

Kemampuan guru-guru

Terjadi peningkatan nilai kemampuan yang cukup tinggi dari Siklus I ke Siklus II. Pada lampiran 7d, terlihat rata-rata kemampuan guru meningkat menjadi 4,22 dan hanya 4 orang dari 17 orang guru yang nilainya masih kurang dari 4,00. Pada akhir siklus II, guru-guru yang memperoleh nilai 4,00 – 5,00 meningkat tajam mencapai 76%. Hal itu didukung oleh hasil-hasil wawancara dengan guru, bahwa guru-guru merasa sangat mudah menyusun RPP Inovatif karena telah memahami model-model pembelajaran dengan syntax-syntaxnya.

Refleksi

Dari hasil-hasil siklus II, tampak ada peningkatan yang tajam baik komitmen maupun kemampuan namun indikator

kinerja belum tercapai. Maka diputuskan melaksanakan perencanaan siklus III.

Memperhatikan hasil-hasil wawancara dengan guru, bahwa motivasi mulai meningkat dan guru-guru merasakan telah menemukan pola dalam menyusun RPP Inovatif, maka kegiatan dilaksanakan secara mandiri, dengan waktu hanya 1 minggu.

Kunci keberhasilan pada siklus II adalah penggunaan Pola Inovatif : Strategi → Model Pembelajaran, untuk mendukung strategi diskoveri inkuiri.

D. Siklus III

Kegiatan pada siklus III adalah kegiatan mandiri. Bimbingan yang dilakukan adalah individual, lebih banyak kepada guru-guru yang mengalami kesulitan. Pada siklus III peningkatan komitmen terus terjadi, bahkan guru-guru yang mencapai nilai 4,00-5,00 meningkat menjadi 94%. Jadi indikator kinerja : sebanyak 85% guru memperoleh nilai komitmen 4,00-5,00 tercapai pada siklus III dengan pencapaian 94%.

Hal itu bisa dilihat pada table di bawah ini:

No	Uraian	Komitmen				Kemampuan			
		BHS	MIPA	IPS	TTL	BHS	MIPA	IPS	TTL
1	Nilai Rata-rata	4,36	4,70	4,05	4,31	4,29	4,53	4,16	4,30
2	Persentase guru dengan nilai 4,00-5,00	100 %	100 %	88%	94%	100 %	100 %	75%	88%

Kemampuan guru-guru

Peningkatan kemampuan juga terjadi walau tidak sebesar siklus II. Bahkan, ada 4 orang guru (= 32 %) tidak mengalami peningkatan. Tetapi, sejak siklus II guru-guru tersebut telah mencapai nilai 4,00-5,00 pada skala 1-5. Guru-guru dengan nilai 4,00-5,00 mencapai 88%.

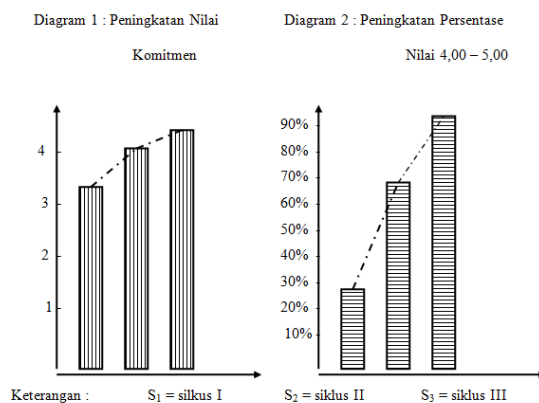
Jadi indikator kinerja : sebanyak 85% guru memperoleh nilai kemampuan 4,00-5,00 tercapai pada siklus III dengan pencapaian 88%.

2. Pembahasan

a. Peningkatan Nilai Komitmen

Peningkatan nilai komitmen guru-guru membuat RPP Inovatif dari siklus I ke siklus III sebesar 0,93 (dalam skala 1-5) yaitu dari 3,41 menjadi 4,33. Jumlah guru yang mencapai nilai lebih dari 4,00 sebanyak 16 orang (94%). Persentase kenaikan itu adalah 68% yaitu dari 26% menjadi 94%. Jadi indikator kinerja untuk peningkatan komitmen guru-guru sebesar 85% dari jumlah guru sudah tercapai pada

siklus III dengan pencapaian 94%. Hal itu terlihat pada diagram di bawah ini:



Berdasarkan diagram tersebut, maka dapat dilihat bahwa Diagram 1 : kenaikan nilai komitmen guru-guru berbentuk parabolis. Itu berarti kenaikan yang lebih tajam ada pada siklus awal (akhir siklus I sampai akhir siklus II) dari nilai 3,41 menjadi 4,07. Pada siklus III (akhir siklus II sampai akhir siklus III) dari 4,07 menjadi 4,33.

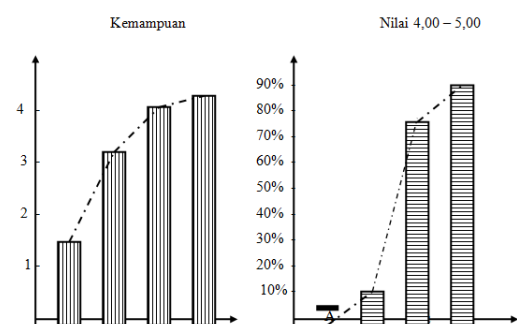
Diagram 2 : kenaikan persentase nilai 4,00 – 5,00 cukup tajam pada siklus II (akhir siklus I sampai akhir siklus II) dari 26% menjadi 68%. Pada siklus III (akhir siklus II sampai akhir siklus III) terjadi kenaikan persentase tetapi tak setajam kenaikan pada siklus II, dari 68% menjadi 94%.

b. Peningkatan Kemampuan Guru-guru selama pelaksanaan tindakan

Terjadi peningkatan kemampuan guru-guru membuat RPP Inovatif dari awal ke

siklus III sebesar 2,84 (dalam skala 1-5) yaitu dari 1,52 menjadi 4,36.

Jumlah guru yang mencapai nilai 4,00-5,00 meningkat sebanyak 11 orang dari 10 orang. Persentase guru yang mencapai nilai 4,00-5,00 adalah 88 % dari 11 orang guru. Jadi indikator kinerja tercapai pada siklus III, dengan pencapaian 88%. Peningkatan juga bisa dilihat pada diagram di bawah ini.



Nilai kemampuan guru-guru naik monoton (terus meningkat) berbentuk parabolis. Artinya kenaikan tajam terjadi pada siklus I (dari kondisi awal sampai akhir siklus I) dari nilai 1,52 menjadi 3,02.

Selanjutnya kenaikannya agak landai dari 3,02 menjadi 4,22 pada siklus II, dan dari 4,22 menjadi 4,36 pada siklus III. Selain itu, persentase guru-guru yang mencapai nilai 4,00 – 5,00 dari siklus I ke siklus III naik secara monoton dengan kenaikan 88%.

Kenaikan dari kondisi awal ke siklus I masih landai (dari 0% menjadi 11%), tapi pada siklus II (akhir siklus I sampai akhir siklus II) terjadi kenaikan yang sangat tajam (11 % menjadi 76%). Selanjutnya kenaikan dari akhir siklus II ke akhir siklus

III tampak tidak terlalu tajam yaitu dari 76% menjadi 88%.

D. Simpulan dan Saran

Dari hasil-hasil yang dipaparkan pada Bab IV, dapat dibuat simpulan bahwa hipotesis tindakan telah terbukti, Kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik, terbukti dapat meningkatkan komitmen guru-guru SMP Negeri 1 Pendalian IV Koto dalam menyusun RPP Inovatif.

Indikator kinerja sekurang-kurangnya 85% guru menunjukkan komitmen yang baik dalam menyusun RPP Inovatif (nilai rata-rata 4,00-5,00) dalam skala 1-5, tercapai pada akhir siklus III dengan pencapaian 94%.

Daftar Pustaka

Agung, D., & Widiasih, P. (2021). *Efektivitas Pendekatan Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP*. 5(1), 139–

144.

Betti. (2017). *Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) inovatif melalui praktek dengan teknik umpan balik di SD Negeri 165726 Tebing Tinggi*. 115–124.

Hidayati, U. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 4(2), 25–30.

<https://doi.org/10.32729/edukasi.v4i2.177>

Kalpadiana, I. K. (2013). *Efektivitas KKG agama Hindu melalui praktek dan sistim umpan balik dalam meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP inovatif berkarakter*. 93–99.

Sutarno, S. (2019). *Strategi kerja praktek dengan teknik umpan balik dapat meningkatkan guru SD negeri 163083 Tebing Tinggi dalam menyusun RPP inovatif tahun 2018*. 8(3).